JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

TINGKAT KETIDAKTERTARIKAN GENERASI MUDA TERHADAP AGRIBISNIS PADA SEKTOR PERTANIAN

LEVEL OF YOUNGER GENERATION'S DISINTEREST IN AGRIBUSINESS IN THE AGRICULTURAL SECTOR

Lokot Muda Harahap[1], Gevy Ketia Ginting[2], Dhaet Fretty Napitupulu[3], Yeny Elfina Siagian[4] , Agung Kurniawan Benedictus Marpaung[5]
[1,2,3.4,5]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email : lokotmudahrp@unimed.ac.id[1], evytiagins@gmail.com[2], dhaetfrettynapitupuluuu@gmail.com[3], yenyelfina214@gmail.com[4], marpaungagung6@gmail.com[5]

Article Info

Article history :
Received : 19-03-2025
Revised : 21-03-2025
Accepted : 23-03-2025
Published : 25-03-2025

Abstract

The declining interest of the younger generation in the agribusiness sector poses a challenge to the sustainability of agriculture in Indonesia. The main factors causing this disinterest include social and economic changes, urbanization, limited access to resources, and lack of agribusiness education and innovation. This research uses a qualitative approach with descriptive methods through secondary data analysis. The results show that strategies such as increased agribusiness education, financial support, agricultural technology development, and business incubation programs can increase youth participation in the sector.

Keywords: Young generation, Agribusiness, Agriculture

Abstrak

Penurunan minat generasi muda terhadap sektor agribisnis menjadi tantangan bagi keberlanjutan pertanian di Indonesia. Faktor utama yang menyebabkan ketidaktertarikan ini meliputi perubahan sosial dan ekonomi, urbanisasi, keterbatasan akses terhadap sumber daya, serta kurangnya pendidikan dan inovasi agribisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti peningkatan edukasi agribisnis, dukungan finansial, pengembangan teknologi pertanian, dan program inkubasi bisnis dapat meningkatkan partisipasi generasi muda di sektor ini.

Kata Kunci: Generasi Muda, Agribisnis, Pertanian.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia, menyediakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pangan bagi masyarakat. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, minat generasi muda terhadap agribisnis di sektor pertanian cenderung menurun. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada keberlanjutan industri pertanian serta ketahanan pangan nasional.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya ketertarikan generasi muda terhadap agribisnis meliputi persepsi bahwa sektor ini kurang menarik, minimnya dukungan teknologi, serta

anggapan bahwa pekerjaan di bidang pertanian memiliki prospek ekonomi yang rendah dibandingkan sektor lain. Selain itu, perubahan gaya hidup dan perkembangan urbanisasi semakin menjauhkan generasi muda dari dunia pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi tingkat ketidaktertarikan generasi muda terhadap agribisnis serta mencari solusi yang dapat meningkatkan partisipasi mereka di sektor ini. Dengan memahami akar permasalahan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk menarik minat generasi muda agar terlibat dalam pengembangan agribisnis yang inovatif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena ketidaktertarikan generasi muda terhadap agribisnis dalam sektor pertanian secara mendalam melalui analisis data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi.

Penelitian ini difokuskan pada sektor pertanian di Indonesia dengan melihat berbagai sumber data sekunder yang relevan untuk memahami kecenderungan dan pola ketidaktertarikan generasi muda terhadap agribisnis. Subjek penelitian meliputi data dan informasi dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait sektor pertanian dan ketenagakerjaan, jurnal akademik dan artikel ilmiah yang membahas regenerasi petani dan agribisnis, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor pertanian dan strategi peningkatan minat generasi muda terhadap agribisnis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumentasi, di mana data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti laporan resmi dari BPS mengenai struktur usia petani, tren ketenagakerjaan, serta sektor pertanian di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis jurnal ilmiah dan artikel akademik yang membahas regenerasi petani dan tantangan agribisnis, serta kebijakan pemerintah yang mencakup regulasi, program, dan inisiatif dalam mendorong keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi dokumentasi untuk memahami fenomena ketidaktertarikan generasi muda terhadap agribisnis di sektor pertanian Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai data sekunder, seperti laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal akademik, dan kebijakan pemerintah terkait regenerasi petani.

Melalui metode ini, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat generasi muda terhadap agribisnis. Perubahan sosial dan ekonomi menjadi salah satu penyebab utama, di mana modernisasi dan urbanisasi telah menggeser preferensi karir generasi muda. Kurangnya daya tarik agribisnis juga menjadi faktor signifikan, karena sektor ini sering dianggap kurang menjanjikan dibandingkan bidang lain seperti teknologi dan industri kreatif.

Selain itu, faktor budaya turut berperan, di mana pekerjaan di sektor pertanian masih sering dipandang sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi dan tidak menjamin kesejahteraan yang stabil.

Analisis data sekunder menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia saat ini berusia lanjut dengan minimnya regenerasi dari generasi muda. Tren ketenagakerjaan juga menunjukkan adanya pergeseran tenaga kerja ke sektor lain yang lebih menarik secara ekonomi. Sementara itu, berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menarik minat generasi muda ke sektor agribisnis masih menghadapi tantangan dalam implementasinya.

Dari hasil analisis, ditemukan beberapa hambatan utama dalam regenerasi petani dan agribisnis. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti modal dan lahan pertanian, yang menjadi kendala besar bagi anak muda yang ingin terjun ke sektor ini. Selain itu, kurangnya pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi membuat sektor agribisnis kurang menarik dibandingkan industri lain yang lebih modern. Ditambah lagi, rendahnya dukungan terhadap inovasi agribisnis menyebabkan minimnya peluang bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha berbasis pertanian yang inovatif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan minat generasi muda terhadap agribisnis. Edukasi dan literasi agribisnis perlu diperkuat dengan memasukkan kurikulum yang lebih menekankan pada potensi agribisnis sejak dini. Dukungan finansial dan subsidi juga menjadi faktor penting, di mana pemerintah dan lembaga keuangan perlu memberikan akses modal yang lebih mudah bagi petani muda. Selain itu, pengembangan teknologi pertanian harus terus didorong agar sektor ini lebih relevan dengan tren dan kebutuhan anak muda saat ini. Program-program seperti inkubasi bisnis dan kewirausahaan agribisnis juga perlu dikembangkan untuk memberikan bimbingan dan dukungan bagi generasi muda yang ingin memulai usaha di bidang ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat generasi muda terhadap sektor agribisnis. Perubahan sosial dan ekonomi menjadi salah satu penyebab utama, di mana modernisasi dan urbanisasi telah menggeser preferensi karir generasi muda ke sektor yang dianggap lebih menjanjikan. Kurangnya daya tarik agribisnis juga menjadi faktor signifikan, karena sektor ini sering dipandang sebagai pekerjaan dengan prospek ekonomi yang rendah dibandingkan dengan industri lain seperti teknologi dan bisnis kreatif. Selain itu, faktor budaya juga turut memengaruhi, di mana pekerjaan di sektor pertanian masih dianggap sebagai profesi dengan status sosial yang rendah dan kurang menarik bagi anak muda.

Dari analisis data sekunder, ditemukan bahwa mayoritas petani di Indonesia saat ini berusia lanjut, dengan minimnya regenerasi dari generasi muda. Tren ketenagakerjaan menunjukkan adanya pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lain yang lebih menarik dan menawarkan stabilitas ekonomi lebih baik. Sementara itu, kebijakan pemerintah yang telah diterapkan untuk menarik minat generasi muda terhadap agribisnis masih menghadapi tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya efektivitas program dan minimnya akses informasi bagi anak muda.

Beberapa kendala utama yang diidentifikasi dalam regenerasi petani dan sektor agribisnis antara lain:

1. Keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti modal dan lahan pertanian, yang menjadi hambatan besar bagi anak muda yang ingin terjun ke dunia agribisnis.

2. Kurangnya pendidikan dan pelatihan berbasis teknologi, yang menyebabkan sektor ini kurang menarik dibandingkan industri lain yang sudah lebih maju dalam penerapan teknologi.
3. Rendahnya dukungan terhadap inovasi agribisnis, yang menghambat berkembangnya startup atau usaha rintisan berbasis pertanian.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi guna meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor agribisnis, di antaranya:

1. Meningkatkan edukasi dan literasi agribisnis dengan memasukkan kurikulum berbasis agribisnis dan teknologi pertanian ke dalam sistem pendidikan.
2. Memberikan dukungan finansial dan insentif, seperti program bantuan modal atau subsidi bagi petani muda yang ingin memulai bisnis agribisnis.
3. Mengembangkan teknologi pertanian modern, seperti sistem pertanian berbasis digital dan inovasi agribisnis berbasis e-commerce, agar lebih relevan dengan minat generasi muda.
4. Membangun program inkubasi bisnis dan kewirausahaan agribisnis, yang memberikan bimbingan dan dukungan bagi generasi muda yang ingin berkarier di bidang pendidikan ini

KESIMPULAN

Minat generasi muda terhadap agribisnis dalam sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Faktor utama yang menyebabkan ketidaktertarikan ini mencakup perubahan sosial dan ekonomi, urbanisasi, keterbatasan akses terhadap sumber daya, serta kurangnya pendidikan dan inovasi agribisnis.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan edukasi agribisnis melalui kurikulum berbasis teknologi, dukungan finansial dan insentif bagi petani muda, pengembangan teknologi pertanian yang lebih modern, serta program inkubasi bisnis dan kewirausahaan di sektor agribisnis. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan minat generasi muda terhadap agribisnis dapat meningkat, sehingga keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisyi, I. F., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Distrianada, R. I. (2024, May). Kontribusi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Pertanian Indonesia. In Seminar Nasional Agribisnis (Vol. 1, No. 1, pp. 61-63).

https://serealia.bsip.pertanian.go.id/berita/sektor-pertanian-kekurangan-anak-muda

https://surveymeter.org/id/read/366/minat-generasi-muda-pada-pertanian-terus-menurun

Kellysasetia, P., Hendrarini, H., & Yektiningsih, E. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Tani Bekerja pada Bidang Pertanian di Desa Kradenanrejo, Lamongan. Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis, 13(2), 166-173.

Koesrin, D. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda di Sektor Pertanian Tangerang Banten (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., & Anneja, A. S. (2022). Faktor penyebab ketidaktertarikan generasi muda pada sektor pertanian serta penanganannya. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 1, pp. 585-593).